

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pluralisme budaya dalam tayangan serial animasi Upin dan Ipin peneliti menemukan adanya pluralisme budaya dilakukan dengan memadukan kode-kode dalam *the codes of television* John Fiske yakni pada level realitas, level representasi, dan ideologi. Dalam tayangan serial animasi Upin dan Ipin ini merepresentasikan bagaimana kelompok orang yang terdiri dari budaya-budaya yang berbeda kemudian mereka berada dalam satu kelompok masyarakat, mampu menerima satu sama lain tanpa mebeda-bedakan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Beberapa karakter tokoh yang berbeda-beda budaya dalam tayangan ini menunjukkan identitas dari masing-masing budaya yang mereka anut. Diantara adalah Budaya Cina, India dan Melayu. Walaupun demikian, tokoh-tokoh yang berbeda budaya tersebut menunjukkan sikap toleransi satu sama lain. Hal ini terlihat dari beberapa karakter tokoh yang berbeda-beda budaya ikut memeriahkan tradisi dari budaya lain. Hal tersebut terlihat pada episode yang berjudul *gong xi fa cai* dan pesta cahaya *deevapali* yakni episode yang menceritakan tradisi dari budaya Cina dan India.

Dalam pelaksanaan tradisi budaya Cina berupa *gong xi fa cai* dalam serial ini terlihat tokoh Upin, Ipin, Jarjit, Muthu, dan Devi sebagai tokoh yang merepresentasikan budaya Melayu dan India ikut memeriahkan *gong xi fa cai* yang dilaksanakan oleh Budaya Cina. Demikian pula pada episode yang berjudul

pesta cahaya *deevapali* yang merupakan episode yang bercerita tentang tradisi budaya India beberapa tokoh yakni Memei dan Ahtong yang merepresentasikan budaya Cina terlihat ikut memeriahkan tradisi budaya India yakni Pesta cahaya *deevapali* itu sendiri. Sedangkan tokoh lain seperti Upin, Ipin, ehsan, Mail yang merepresentasikan budaya Melayu juga turut memeriahkan tradisi Budaya India tersebut. Hal ini untuk menunjukkan sikap toleransi diantara mereka. Karena tradisi budaya Cina maupun tradisi budaya India tersebut merupakan salah satu tradisi yang ada didalam kelompok masyarakat mereka itu sendiri.

## **5.2 Saran**

1. Dalam tayangan televisi yang mengusung tema keberagaman atau pluralisme, harus benar-benar dibuat dengan sedemikian rupa. Karena, dalam pluralisme ini jika keberagaman tidak diatasi dengan baik, maka dapat memicu terjadinya konflik. Oleh sebab itu peran media massa terutama televisi mampu menyajikan tayangan yang dapat memberi manfaat terutama terhadap nilai-nilai dalam kehidupan.
2. Penelitian mengenai pluralisme budaya dalam serial animasi Upin dan Ipin merupakan sebuah penelitian yang berbicara mengenai makna dari sebuah tanda atau simbol. Pemaknaan tersebut tergantung pada penonton yang menyaksikan. Oleh karena itu diperlukan cara menonton yang baik berdasarkan realitas yang terjadi pada tayangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fiske John, 2012, *Pengantar Ilmu komunikasi*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hapy Wahyu, Fiske John, 2010, *Pesan Moral Pada Film Animasi Upin Dan Ipin (studi semiotika pada film layar lebar animasi upin dan ipin geng upin dan ipin petualangan bermula)*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.
- Julianto Engki, 2014, *Politik Identitas Di Malaysia (Studi Pada Film Upin dan Ipin Berjudul Gong Xi Fa Cai)*, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Liliwari Alo, 2005 *Prasangka dan konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, LKiS, Yogyakarta
- Mudjiono Yoyon, 2011, *Kajian Semiotika dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1. Surabaya.
- Mulyana Deddy, 2014, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Rosdakarya, Bandung.
- Munawar Budhy, 2004, *Islam Pluralis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nuswantoro A. Ranggabumi, 2012, *rasa lokal rejeki internasional: "betul, betul, betul" aspek ekonomi politik dalam kartun animasi upin & ipin*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Vol1.No.5.
- Putra Soegito Ferdy, 2015, *Representasi Kelas Sosial Dalam Film Snowpiercer*, Universitas Komputer Indonesia, Bandung
- Salya Karima , Maylanny Christin, 2015, *Analisis semiotika charles sanders peirce atas presentasi kekerasan dalam Serial film kartun little Krishna*, Universitas Telkom, Vol.2.No.2
- Syamsul Ma'arif, 2005 , *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*, Logung Pustaka, Yogyakarta.
- Sobur Alex, 2002, *Analisis teks media*, PT Rosda Karya, Bandung.
- Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2003
- Syahfitri Yunita, 2011, *Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*, Jurnal Saintikom, Vol.10.No.3. Seberang.
- Vera Nawiroh, 2014, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.

<https://stpakambon.wordpress.com/p-l-u-r-a-l-i-s-m-e/> diakses 28 November 2017.

<http://pmr.penerangan.gov.my/index.php/budaya/7736-deepavali-perayaan-cahaya-penuh-simbolik.html> diakses 17 Januari 2018

<https://www.cermati.com/artikel/11-tradisi-tradisi-unik-saat-imlek>, 28 Januari 2017, diakses 13 februari 2018.

[www.youtube.com/les'copaque](http://www.youtube.com/les'copaque)